

Peningkatan Kesadaran Orang Tua untuk Perencanaan Keuangan Pendidikan Anak di Kota Semarang

(Increasing Parents' Awareness of Financial Planning for Children's Education in Semarang City)

Farikha Amilahaq^{1*}, Erma Sri Hastuti², Erlinda Ramadhani Permata Putri³, Sintya Nur Astuti⁴, Anisa Rizkiyani⁵

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

farikha@unissula.ac.id¹, ermasri@unissula.ac.id², erlindarpp@unissula.ac.id³,

ukhtysna23@gmail.com⁴



Article History:

Diterima pada 24 Februari 2025

Revisi 1 pada 26 Februari 2025

Revisi 2 pada 11 Maret 2025

Revisi 3 pada 10 April 2025

Disetujui pada 16 April 2025

Abstract

Purpose: The community service program aims to increase parents' awareness, especially mothers, regarding the importance of planning children's education and finances.

Methodology/approach: The program was implemented in the RT 02 RW 08 area of Pedurungan Lor Village, Semarang City. Specifically, the activity was presented by mothers who were members of the RT 02 RW 08 PKK Group. The method used was socialization about the challenges and benefits of children's education, followed by a survey of parental awareness regarding children's education and planning.

Results/findings: The program was conducted with 21 participants, of which only 14 percent were college graduates, while 86 percent had lower education levels. The data show that the participants understand that education for children up to college is very important and needs to be pursued. The implementation of the activity also facilitated participants with smart wallets to help them manage their family finances.

Conclusion: Parents believe in the importance of education for their children, but this is not followed by an affirmative action to increase children's awareness of the importance of education. This might increase the gap between parents' expectations and children's attitudes and understanding of their education.

Limitation: Community service activities were limited by time and frequency of meetings. Awareness should be increased more effectively by holding more meetings and conducting regular training on financial planning.

Contribution: However, the program has contributed to initiating ideas and awareness in society.

Keywords: *Community Welfare, Education Planning, Financial Literacy, Financial Planning, School Dropouts.*

How to Cite: Amilahaq, F., Hastuti, E. S., Putri E. R. P., Astuti, S. N., Rizkiyani, A. (2025). Peningkatan Kesadaran Orang Tua untuk Perencanaan Keuangan Pendidikan Anak di Kota Semarang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 191-202.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki beberapa tujuan serta manfaat. Diantaranya ialah menerdaskan dan mengembangkan potensi individu sehingga mampu bertumbuh dan berkembang secara masif. Proses pendidikan juga dapat membentuk kepribadian seseorang sehingga lebih bertanggungjawab dan dewasa. Di mana pada akhirnya, melalui pendidikan, suatu negara dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompetensi, berbudi luhur, serta berdaya saing (Julita, 2021; Sampoerna

University, 2022). Tidak hanya itu, pendidikan juga dapat berperan penting dalam meningkatkan jiwa nasionalisme masyarakat (Sampoerna University, 2022; Universitas Bandar Lampung, 2022). Dengan kata lain, pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia (Julita, 2021) terutama untuk menentukan arah masa depan individu bahkan negara (Fauziyah, 2021; Fitria, 2021). Pendidikan tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga untuk negara. Karena melalui pendidikan, seseorang tidak hanya menjadi lebih terampil di dunia kerja, tetapi juga mampu memiliki peluang karir yang jauh lebih baik serta lebih sejahtera yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian rakyat dalam suatu negara (Julita, 2021).

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang masif di era sekarang memunculkan perubahan permintaan sumber daya manusia di dunia kerja. Seperti kebutuhan kreativitas yang tinggi, kemampuan adaptasi yang cepat, serta kebutuhan keterampilan (softskill dan hardskill) yang semakin bervariasi. Maka dari itu generasi muda sebagai sumber daya manusia yang paling adaptif dan fleksibel dengan teknologi, dituntut untuk dapat berkolaborasi secara efektif dengan lingkungan dan teknologi, dituntut untuk terus belajar mengikuti perkembangan dunia, serta tetap mempertahankan nilai-nilai etika dan sosial (Latifah, 2024; Surani et al., 2024). Semua hal tersebut dapat diperoleh dengan mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi (Universitas Bandar Lampung, 2022). Meskipun kesuksesan seseorang tidak hanya dari pendidikan atau kuliah, akan tetapi dengan berkuliah di perguruan tinggi dapat meningkatkan peluang karir yang lebih baik sekaligus sebagai tindak mitigasi dalam menghadapi perubahan dunia di masa-masa selanjutnya (Universitas Bandar Lampung, 2022). Bahkan, generasi muda sekarang ini dapat memperoleh pengalaman di dunia kerja sambil tetap meningkatkan value diri melalui kuliah (kuliah sambil kerja atau berwirausaha).

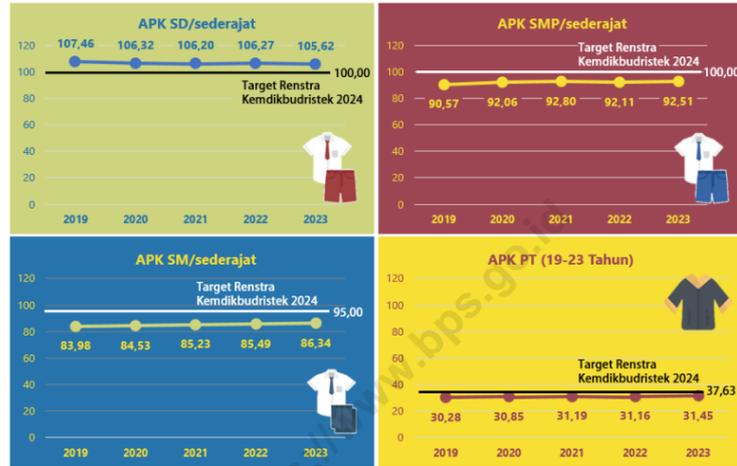
Meskipun pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat, data di Indonesia menunjukkan masih rendahnya penduduk Indonesia yang menyelesaikan studi hingga tingkat Universitas.

Tabel 1. Presentase Penduduk Berusia 15 tahun ke atas yang Bekerja, berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2019-2023

Tingkat Pendidikan	Agustus 2019	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023
SD ke bawah	39,83	38,89	37,69	38,80	39,76
SMP	17,85	18,27	17,76	17,54	18,24
SMA	29,95	30,51	31,73	31,34	30,49
Diploma I/II/III	2,69	2,70	2,64	2,45	2,20
Universitas	9,69	9,63	10,18	9,87	9,31
	100	100	100	100	100

Sumber: Laporan perekonomian Indonesia 2023 (BPS 2023), dalam persentase

Berdasarkan data dari Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), disajikan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan Penduduk Indonesia yang masih rendah. Sebanyak 39,76 persen penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang telah bekerja hanya menempuh pendidikan SD ke bawah, 18,24 persen lainnya hanya lulusan SMP, serta 30,49 persen pekerja merupakan lulusan SMA. Adapun hanya 9,31 persen pekerja yang merupakan lulusan Universitas atau Perguruan Tinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2019-2023

Gambar 1. Grafik Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan (2019-2023)
 Sumber: Statistik pendidikan Indonesia (halaman 92)

Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu jenjang pendidikan. APK memberikan gambaran terkait jumlah anak yang memperoleh pendidikan pada setiap jenjang. APK juga menjadi indikator paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan, yakni dengan menghitung persentase jumlah siswa pada setiap jenjang dengan penduduk usia tersebut. Secara sederhana, semakin tinggi skor APK, artinya makin banyak anak yang bersekolah pada jenjang tersebut (Direktori Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023, p. 57).

Adapun Tabel 2 menunjukkan APK menurut jenjang pendidikan di tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan data tersebut, hanya tingkat SD atau sederajat yang telah melampaui target, sementara tingkat pendidikan yang lebih tinggi masih belum mencapai target. Terutama pada tingkat pendidikan tinggi, di mana hanya 31,45 persen penduduk usia 19-23 yang mengenyam pendidikan di level tersebut. Dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, capaian APK untuk jenjang SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan PT pada tahun 2024 ditargetkan masing-masing sebesar 100,00 persen, 95,00 persen, dan 37,63 persen (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Oleh karena itu masih diperlukan kerja keras dan upaya yang solid agar capaian APK yang ditargetkan bisa tercapai pada tahun 2024 (Direktori Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023, p. 57).

Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang baik, tercipta kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik sebagai seorang individu, makhluk sosial, serta warga negara. Peran penting pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga telah diakui oleh banyak negara, terutama negara maju seperti Jepang, Australia, serta Inggris. Maka dari itu pemerintah harus memperhatikan tingkat pendidikan warga negaranya, setelah pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang dan pangan.

(Julita, 2021) meyakini bahwa rendahnya taraf ekonomi masyarakat dan tingginya pengangguran bukan karena sempitnya lapangan pekerjaan, tetapi karena rendahnya pendidikan masyarakat yang mana menunjukkan rendahnya kemampuan bersaing, intelektual, kreativitas, serta inovasi sumber daya manusia di Indonesia. Terlebih dengan potensi meledaknya bonus demografi yang diperkirakan di tahun 2030-2040 nantinya akan menumbuhkan pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif. Hal tersebut harus tidak dibarengi dengan penciptaan sumber daya manusia berkualitas atas bonus demografi tersebut (Fauziyah, 2021; Fitria, 2021). Maka dari itu, **partisipasi pemerintah dan masyarakat** diperlukan untuk menurunkan angka anak tidak sekolah (Direktori Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023, p. 57). Langkah pertama yang dapat diambil adalah dengan menyadari alasan mengapa kita kuliah (Adriana, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase masyarakat Indonesia yang menempuh pendidikan hingga Perguruan Tinggi masih rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya penduduk Indonesia untuk melanjutkan studi hingga tingkat tertinggi ialah; faktor prioritas untuk bekerja dan berkeluarga, faktor kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga, serta faktor keterbatasan ekonomi yang membuat mereka kesulitan melanjutkan studi (Direktori Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023, p. 56; Julita, 2021). Maka dari itu sebagai bagian dari masyarakat, dosen Fakultas Ekonomi UNISSULA melihat adanya urgensi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menempuh pendidikan hingga Universitas, serta memberikan edukasi tentang strategi atau perencanaan persiapan dana pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah menunjukkan peluang edukasi perencanaan pendidikan yang masih tinggi, untuk dapat meningkatkan pendidikan masyarakat. Ilmu perencanaan keuangan personal sendiri mulai menjadi perhatian banyak masyarakat (Faisol et al., 2022) dan dianggap cukup krusial untuk memudahkan masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan keluarga, seperti membeli rumah, pendidikan, pergi haji, dan lain sebagainya (Amilahaq et al., 2021; Palupi, 2024). Diharapkan, melalui program ini, kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pendidikan akan semakin tinggi. Serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam membuat perencanaan pendidikan anak-anak mereka, sekaligus meningkatnya peluang masyarakat Indonesia untuk dapat menempuh pendidikan hingga level perguruan tinggi (Eleuwarin, 2024; Ernayani et al., 2024; Rahmadewi et al., 2024; Rochendi et al., 2022).

2. Metodologi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengadaptasi konsep dasar Manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) (Terry, 2008). Perencanaan sebagai tahapan pertama dilakukan dengan cara melakukan observasi dan penetapan target mitra. Pada tahapan kedua, yakni organizing, tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan acara yang mana akan melibatkan beberapa pihak seperti Fasilitator (Universitas) serta kader di lokasi mitra. Keterlibatan pihak eksternal berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan inti. Pada tahap ketiga, yakni actuating atau pelaksanaan, merupakan aktivitas utama pada program pengabdian masyarakat ini. Di tahap ini, dilakukan penyampaian materi secara komprehensif hingga praktik penggunaan media bantu bagi warga. Adapun tahap terakhir yakni controlling atau pengendalian dilakukan dalam wujud evaluasi pelaksanaan kegiatan serta analisa masukkan-masukkan atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan terakhir ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan-kegiatan sejenis di masa yang akan datang, serta untuk mengetahui efektivitas program yang telah dijalankan. Secara terperinci, tahapan-tahapan POAC pada kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Tahapan	Perencanaan/<i>Planning</i>	<i>Organizing</i>	<i>Actuating</i>	<i>Controlling</i>
Deskripsi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> observasi dan penentuan target mitra sebagai dasar penyusunan rancangan kegiatan, untuk menetapkan lokasi, materi, dan rangkaian kegiatan. diskusi mendalam dengan mitra dilakukan untuk memberikan isian 	<ol style="list-style-type: none"> persiapan acara keterlibatan Universitas dan kader warga untuk pemenuhan sarana dan prasarana Pembagian tugas/kerja 	<ol style="list-style-type: none"> penugasan sesuai dengan kapasitas setiap pihak pelaksanaan kegiatan inti dari program pengabdian masyarakat, dengan peserta PKK RT 02 RW 08: 	<ol style="list-style-type: none"> pemberian survey dan pengumpulan data memantau perkembangan, efektivitas program melalui keaktifan dan responsi peserta

Tahapan	Perencanaan/<i>Planning</i>	<i>Organizing</i>	<i>Actuating</i>	<i>Controlling</i>
	program sesuai kebutuhan target		<i>Peningkatan kesadaran orang tua terkait persiapan pendidikan anak melalui perencanaan keuangan keluarga</i>	3. menampung aspirasi permasalahan yang dihadapi melalui wawancara 4. evaluasi oleh tim pengabdian masyarakat
Sasaran	1. Perangkat Desa Ketua RT 02 dan Sekretaris	1. Warga RT 02 RW 08 Kel. Pedurungan Lor 2. Perangkat RT	1. Warga RT 02 RW 08 Kel. Pedurungan Lor 2. Perangkat RT	1. Warga RT 02 RW 08 Kel. Pedurungan Lor 2. Perangkat RT
Waktu Pelaksanaan	Mei-Juli 2024	Juli - Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024 - Januari 2025

Pada tahap persiapan terdapat beberapa poin penting yang dapat ditetapkan dari tahap persiapan ialah sebagai berikut (Amilahaq et al., 2022).

1. Sasaran pengabdian
Yakni ialah masyarakat dewasa yang telah memiliki keluarga dan memiliki anak.
2. Lokasi Kegiatan
Lokasi kegiatan ialah di Rukun Tangga (RT) 02 RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor
3. Materi Kegiatan
Materi kegiatan diantaranya;
 - a. Peran pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
 - b. Peluang dan tantangan di era digital serta peran pendidikan untuk menghadapi era tersebut.
 - c. Peran perencanaan keuangan pendidikan untuk persiapan pendidikan anak, sehingga anak-anak memperoleh peluang atau kesempatan lebih besar untuk menepuh pendidikan sesuai harapan mereka
 - d. Peran investasi pendidikan anak untuk memitigasi potensi keluarga sandwich generation di masa depan
 - e. Peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya mengarahkan anak untuk memperoleh pendidikan hingga perguruan tinggi

Program pengabdian ini juga memanfaatkan teknologi sederhana yang mudah digunakan oleh masyarakat serta pelatihan atau sosialisasi. Keterlibatan Iptek bagi Masyarakat atau IBM berupa penyediaan sarana alat untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat (Pendirian Posyandu Lansia Jomboran et al., 2023; Pont et al., 2023), sebagai contoh **penyediaan Dompot Pintar** untuk membantu Ibu-ibu PKK dalam menerapkan anggaran dan perencanaan keuangan pendidikan anak.

Program Pengabdian masyarakat ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung sebagai panitia kegiatan Pengabdian yang terlibat secara aktif dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Berkaitan dengan potensi rekognisi bagi mahasiswa yang terlibat pada program ini, merujuk pada rincian agenda yang akan dilaksanakan, yakni; tahap persiapan dan perencanaan (kisaran 1-2 bulan), tahap pelaksanaan acara (1 hari atau 60 menit), tahap evaluasi (1 minggu), serta tahap publikasi (1 minggu). Secara teknis, mahasiswa dilibatkan pada semua tahap, tetapi tidak menjadi pengisi materi inti, melainkan sebagai pendamping pelaksanaan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Profil Peserta Pengabdian Masyarakat

Pengabdian Masyarakat dengan tema Peningkatan Kesadaran Orang Tua terkait Pentingnya Perencanaan Keuangan Pendidikan Anak untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dilaksanakan pada hari Minggu, 22 September 2024 di rumah Ketua RW 08 setempat. Dikarenakan target peserta ialah Ibu-ibu setempat, maka kegiatan digabungkan dengan program bulanan Ibu-ibu PKK RT 02 RW 08. Berikut adalah data statistik peserta program pengabdian masyarakat.

Tabel 3. Profil Peserta

Indikator	Keterangan
Usia	27 s.d. 54 tahun
Rata-rata jumlah anak	2 anak
Rata-rata usia anak	15 tahun

Tabel 1.1. menunjukkan rentan usia orang tua serta status kepemilikan anak saat ini. Peserta pengabdian masyarakat ini merupakan Ibu-ibu PKK RT 02 RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor Kota Semarang, dengan rentan usia antara 27 hingga 54 tahun. Artinya orang tua anak telah ada pada usia dewasa dan matang. Adapun dilihat dari status kepemilikan anak, rata-rata orang tua memiliki 2 anak, dengan usia saat ini sekitar 15 tahun. Hal ini menunjukkan usia anak sekolah menengah atas dan akan segera siap untuk masuk di jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, kesadaran dan kesiapan orang tua akan pendidikan anak semakin penting untuk dapat mendukung anak-anak mereka dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 4. Profil Peserta berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir Peserta	Jumlah
SD	4
SMP/MTS	2
SMA/SLTA/SMK	12
D3/S1	3
TOTAL	21

Tabel 1.2. menunjukkan profil peserta pengabdian masyarakat berdasarkan pendidikan terakhir mereka. Data menunjukkan terdapat 21 peserta yang berasal dari Ibu-Ibu PKK RT 02 RW 08. Adapun mayoritas peserta berhasil menempuh pendidikan hingga jenjang SMA/SLTA/SMK, sementara 6 lainnya hanya menempuh pendidikan hingga SD atau SMP. Adapun orang tua yang berhasil melanjutkan studi hingga jenjang D3 atau S1 hanya sebanyak 3 orang atau 14 persen saja. Maka dari itu, masih terdapat potensi bahwa orang tua akan mendukung anak-anak mereka untuk dapat melanjutkan studi hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, dukungan tersebut perlu direalisasikan tidak hanya dalam ucapan verbal tetapi juga persiapan dana yang dibutuhkan.

Program pengabdian ini dilaksanakan salah satunya dengan cara pemaparan materi terkait pentingnya anak dapat memperoleh pendidikan hingga perguruan tinggi, serta bagaimana orang tua dapat mempersiapkan dana tersebut.

3.2 Pemaparan Materi Pengabdian Masyarakat

Pemaparan materi kegiatan diawali dengan penjelasan kondisi saat ini, bahwa hanya 10 persen masyarakat Indonesia yang telah menempuh pendidikan hingga Perguruan Tinggi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kesulitan mengakses Pendidikan tinggi, serta adanya kesulitan dalam membuat perencanaan keuangan agar dapat memberikan pendidikan anak.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan (2024)

Gambar 1. menampilkan situasi di lapangan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Di mana ibu-ibu peserta menyimak pemaparan materi terkait peningkatan kesadaran orang tua untuk pengelolaan keuangan keluarga serta perencanaan keuangan pendidikan anak. Peserta memakai seragam PKK dikarenakan kegiatan dilangsungkan bersamaan dengan kegiatan rutin bulanan PKK di wilayah tersebut.

Secara terperinci, kendala anak-anak memperoleh pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam 3 hal yaitu 1) Faktor Ekonomi dan rumah tangga, 2) Faktor Sosial (prioritas untuk bekerja dan berkeluarga), dan 3) Faktor Lingkungan.

Faktor ekonomi menjadi penyebab utama dari tingginya angka putus sekolah pada kelompok masyarakat ekonomi rendah. Biaya pendidikan yang relatif besar, terlebih pada pendidikan menengah dan tinggi, membuat masyarakat dengan kemampuan ekonomi rendah pada umumnya tidak memiliki dana yang cukup untuk menyekolahkan anak-anaknya. Oleh karena itu, banyak anak-anak yang lebih memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarga dibandingkan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Direktori Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023). Maka dari itu sebagai bagian dari masyarakat, dosen Fakultas Ekonomi UNISSULA melihat adanya urgensi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menempuh pendidikan hingga Universitas, serta memberikan edukasi tentang strategi atau perencanaan persiapan dana pendidikan. Program ini ialah implementasi dari penelitian terkait pentingnya perencanaan keuangan pada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya.

Di sisi lain, memberikan pendidikan anak hingga Perguruan Tinggi memberikan banyak manfaat, seperti; 1) Kemampuan diri yang meningkat (wawasan, pengetahuan, softskill dan hardskill), 2) Kestabilan karir dalam jangka panjang, 3) Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan pekerjaan yang layak, 4) kesadaran dan kebijakan dalam bersosial serta berpolitik, 5) Memperoleh lebih banyak relasi atau networking, 6) Memberikan pengaruh positif untuk keluarga besar dan sosial, 7) Kecepatan adaptasi perkembangan lingkungan, teknologi, serta perubahan lapangan pekerjaan yang terus berkembang (Hidayat et al., 2021, p. 1).

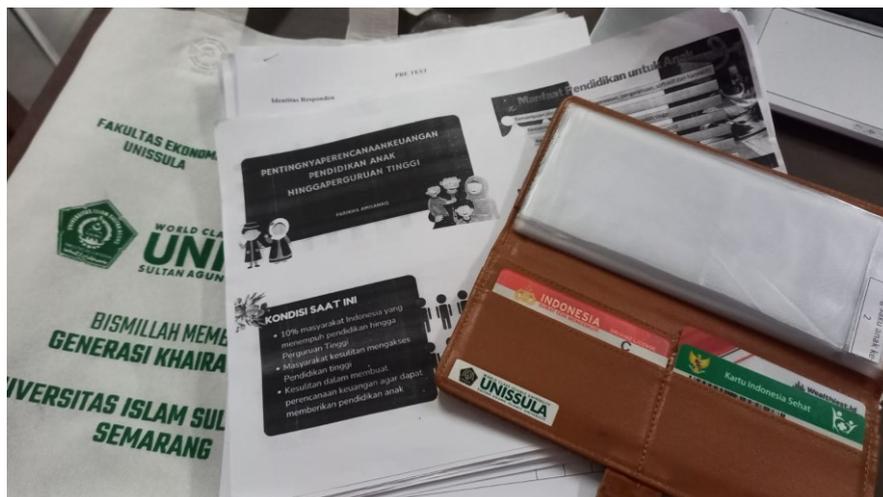
Ketidakpastian kondisi di masa depan membuat anak muda harus memperoleh bekal terbaik dan cukup, salah satunya ialah dengan menempuh pendidikan tinggi (Adriana, 2020). Terlebih lagi, generasi muda dapat meningkatkan kinerja cerdas dengan mengembangkan keterampilan teknologi, berkolaborasi secara efektif, dan terus belajar untuk mengikuti perkembangan dunia. Selain itu, membangun

pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai etika dan sosial juga penting dalam kerja cerdas (Latifah, 2024). Pada akhirnya, generasi muda sebagai sumber daya manusia dalam negara akan berperan penting untuk menjadikan bangsa lebih baik lagi (Sampoerna University, 2022).

Sejumlah manfaat tersebut dapat diperoleh dengan memupuk semangat belajar pada diri anak-anak. Karena dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan baik bergelar maupun non gelar. Maka dari itu, orang tua sangat perlu mengupayakan Pendidikan Anak hingga Perguruan Tinggi. Adapun beberapa langkah strategis ialah sebagai berikut.

1. Orang tua memahami peran Pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Orang tua memahami Peran pendidikan untuk menghadapi peluang dan tantangan di era digital dan Bonus Demografi tahun 2030-2040.
3. Optimalnya peran orang tua dalam peningkatan kesadaran anak, pengarahan, serta persiapan dana
4. Orang tua perlu membuat perencanaan keuangan pendidikan untuk persiapan pendidikan anak
5. Orang tua perlu alokasi investasi pendidikan anak untuk masa depan

Dengan perencanaan keuangan pendidikan untuk persiapan pendidikan anak, maka anak-anak memperoleh peluang atau kesempatan lebih besar untuk menepuh pendidikan sesuai harapan mereka. Adapun pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pemaparan tentang salah satu metode pengelolaan keuangan sederhana dengan alat bantu berupa dompet pintar keuangan. Dompet telah disertai dengan label-label pengeluaran yang sering dipakai seperti belanja mingguan, bayar listrik, air, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Produk untuk Peserta berupa Dompet Keuangan dan Modul

Gambar 2. menampilkan produk yang diterima peserta selama kegiatan, yakni berupa modul atau materi pengabdian, serta dompet perencanaan keuangan yang telah dilengkapi dengan label pos-pos pengeluaran yang umumnya dilakukan dalam rumah tangga.

Secara praktikal, peserta akan menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan menggunakan dompet keuangan seperti pemasukkan yang tidak stabil dan pengeluaran lain di luar dugaan atau di luar anggaran bulanan. Meski demikian, pelatihan menggunakan dompet keuangan bertujuan membentuk kedisiplinan dalam pengeluaran, perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat (Dharma et al., 2023), serta peningkatan kesadaran tentang kondisi keuangan saat ini dan untuk persiapan keuangan di masa depan. Sehingga praktik menggunakan dompet keuangan patut untuk diupayakan. Diharapkan, dengan pengaturan pengeluaran rumah tangga yang lebih terkendali, dapat meningkatkan kesadaran untuk mengupayakan kesejahteraan rumah tangga yang lebih baik (Palupi, 2024, p. 7). Pada akhirnya, semakin mudah pula rumah tangga tersebut untuk memberikan akses pendidikan kepada anak-anak mereka (Direktori Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023).

3.3 Indikator Ketercapaian Program

Kegiatan workshop urgensi Perencanaan Keuangan Pendidikan Anak hingga Perguruan Tinggi, tim pengabdian juga melakukan survey kepada peserta sebagai penilaian seberapa tinggi kesadaran peserta atas pendidikan anak. Hasil pengisian kuesioner disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Persepsi Peserta tentang Urgensi Pendidikan Anak hingga Perguruan Tinggi

No	Indikator	Rata-rata	Min	Max	Standar Deviasi
1	Bagi saya pendidikan Anak hingga Perguruan Tinggi sangat penting	4,86	2	5	0,65
2	Saya menghimbau anak-anak saya untuk bersemangat menimba ilmu	4,76	2	5	0,70
3	Saya memberikan kesempatan anak-anak saya untuk fokus mengenyam pendidikan	4,81	2	5	0,68
4	Saya percaya menyekolahkan anak hingga Perguruan Tinggi dapat memberikan jaminan masa depan yang lebih baik	4,67	2	5	0,73

Sumber: Dokumen Penulis (2024)

Tabel 3 menunjukkan persepsi masyarakat terkait kesadaran akan pendidikan anak hingga perguruan tinggi. Ibu-ibu PKK di RT 02 RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor sepakat bahwa sangat penting untuk memberikan pendidikan anak hingga perguruan tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,86. Orang tua juga telah memberikan ruang bagi anak-anaknya untuk fokus pada pendidikan, dengan nilai skor 4,81. Artinya sebagian besar orang tua tidak banyak melibatkan anaknya untuk membantu mencari nafkah/pekerjaan, dan memberikan anak-anak waktu yang cukup sehingga mereka dapat menggunakannya untuk belajar.

Meski demikian, tingkat himbuan dari orang tua kepada anak-anak agar terus menimba ilmu masih lebih rendah dengan nilai skor 4,76. Padahal, afirmasi positif dari orang tua berperan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya pendidikan, serta alasan mengapa mereka harus terus belajar. Waktu luang yang dimiliki anak-anak tidak akan terarah sesuai harapan tanpa diimbangi dengan arahan atau himbuan yang positif. Dewasa ini, rendahnya tingkat pendidikan penduduk Indonesia tidak hanya didasari oleh keterbatasan keuangan, tetapi juga rendahnya kesadaran orang-orang akan pentingnya pendidikan. Maka dari itu, dukungan verbal dari orang tua masih sangat diperlukan sebagai penguatan perspektif anak-anak, salah satunya pandangan anak-anak tentang pentingnya bersekolah hingga perguruan tinggi.

Indikator keempat ialah keyakinan jaminan masa depan yang lebih baik oleh orang tua masih rendah, dengan nilai 4,67 yang merupakan aspek dengan skor terendah dari 4 indikator kesadaran orang tua terkait pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang pesimis terkait peran pendidikan dalam memberikan jaminan masa depan yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Hal ini dapat dipahami mengingat kondisi negara Indonesia di mana jumlah pengangguran dari lulusan perguruan tinggi tergolong besar. Salah satu alasan ialah adanya ketimpangan antara jumlah permintaan dan kualitas pekerja dibanding jumlah dan kualitas lulusan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi. Hal ini menjadi sorotan untuk beberapa pihak seperti pemerintah serta perguruan tinggi agar dapat meminimalisir gap yang ada antara dunia kerja dengan dunia pendidikan. Analisis lebih mendalam juga perlu dilakukan terkait lulusan yang dibutuhkan oleh negara Indonesia berdasarkan peluang yang ada, seperti peluang untuk bekerja serta bidang kerja, serta rasio peluang untuk berwirausaha secara mandiri.

3.4 Partisipasi dan Kontribusi Mitra

Mitra pada pengabdian masyarakat ini ialah PKK RT 02 RW 08 di wilayah Kelurahan Pedurungan Lor, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Indonesia. Adapun berdasarkan hasil koordinasi awal dengan mitra, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh mitra untuk mensukseskan program PkM ini, diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Koordinasi dengan peserta untuk memperoleh perhatian masyarakat sehingga jumlah peserta dapat optimal
2. Penyediaan fasilitas seperti lokasi kegiatan
3. Sebagai perantara untuk mempersiapkan sarana-prasarana penunjang kegiatan.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan kesadaran orang tua terkait pentingnya perencanaan keuangan untuk pendidikan anak melalui perencanaan keuangan keluarga” telah dilaksanakan dengan penekanan poin-poin bahasan berupa; 1) Peran pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, 2) Peluang dan tantangan di era digital serta peran pendidikan untuk menghadapi era tersebut, 3) Peran perencanaan keuangan pendidikan untuk persiapan pendidikan anak, sehingga anak-anak memperoleh peluang atau kesempatan lebih besar untuk menempuh pendidikan sesuai harapan mereka, 4) Peran investasi pendidikan anak, serta 5) Peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya mengarahkan anak untuk memperoleh pendidikan hingga perguruan tinggi. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan dompet pintar untuk mengelola keuangan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesadaran orang tua terkait kondisi keuangan saat ini dan memunculkan upaya untuk meningkatkan kondisi keuangan agar lebih baik lagi.

Hasil survey dan analisis menunjukkan bahwa orang tua meyakini pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka, akan tetapi masih tidak diimbangi dengan afirmasi peningkatan kesadaran anak-anak tentang pentingnya pendidikan. Sehingga memunculkan potensi ketimpangan harapan orang tua dengan anak berkaitan dengan pendidikan. Meski orang tua telah memiliki sikap dan pendapat yang positif terkait pendidikan, mereka belum optimal dalam mengambil tindakan nyata seperti perencanaan pengelolaan keuangan dan persiapan pendidikan anak hingga perguruan tinggi (Satria et al., 2025).

Secara menyeluruh, keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan dari rangkaian agenda yang dilaksanakan sesuai rencana serta respon positif dari peserta program berdasarkan hasil survey dan sesi tanya jawab. Meski demikian, ditemukan beberapa masukan untuk memberikan rangkaian program agar tujuan utama peningkatan kesadaran dan literasi keuangan masyarakat untuk pendidikan anak dapat tercapai (Agus Wahyudi, 2024; Amilahaq et al., 2024; Aslindah et al., 2022; Dharma et al., 2023; Putri & Miharti, 2021; Rita & Santoso, 2015; Wulaningsih & Asriati, 2024).

Secara teknis, pelaksanaan program pengabdian masyarakat sendiri akan lebih efektif jika dilaksanakan secara terpisah dari kegiatan bulanan seperti PKK. Kegiatan juga perlu menekankan disiplin dalam penggunaan durasi singkat yang dimiliki. Pemilihan lokasi kegiatan juga perlu diperhatikan lagi sehingga dapat disimak oleh semua peserta kegiatan secara kondusif.

Berdasarkan evaluasi keterserapan materi oleh peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan, maka dapat diberikan saran kegiatan mendatang berupa; 1) penyelenggaraan pendampingan secara intensif dan kontinu sehingga tujuan dapat tercapai secara lebih optimal, 2) penyelenggaraan kegiatan dengan memperhatikan aspek-aspek detail kondisi audien, serta faktor yang dapat memicu peningkatan minat audien atau peserta seperti pemilihan waktu dan tempat, pemberian insentif atau natura, pemberian solusi praktis dan realistis sesuai kondisi di wilayah tersebut.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, secara spesifik kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) serta Fakultas Ekonomi UNISSULA atas fasilitasi berupa sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian

masyarakat ini. Serta penulis sampaikan terima kasih kepada Ketua RW 08 dan Ketua RT 02 Kelurahan Pedurungan Lor atas fasilitasi tempat dan dukungan kegiatan ini.

Referensi

- Adriana, Y. (2020). *Mengapa harus KULIAH, apakah masih PENTING? Berikut 5 Alasannya*. Ruang Mahasiswa. <https://ruangmahasiswa.com/info/alasan-mengapa-harus-kuliah/>
- Agus Wahyudi. (2024). Mewujudkan Masa Depan Dengan Manajemen Keuangan Pendidikan Yang Efektif. *Alfath*, 1(1). <https://journal.stitnuokutimur.ac.id/index.php/alfath/article/view/2>
- Amilahaq, F., Hastuti, E. S., & Linanjung, Y. A. (2024). The Readiness of Young Generation in Implementing Personal Financial Planning. *EKSYAR : Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 11(1), 93–103. <https://doi.org/10.54956/eksyar.v11i1.604>
- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., & Irawan, B. P. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.35912/JNM.V1I2.762>
- Amilahaq, F., Wijayanti, P., & Pertiwi, B. C. (2021). Managing Islamic Financial Planning Inclusion in Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 15(1), 2021. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v15i1.243>
- Aslindah, A., Widyatmike, & Mulawarman, G. (2022). Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.30872/JIMPIAN.V2I2.2606>
- Dharma, F., Agustina, Y., Roslina, R., & Lampung, U. (2023). Pengembangan Usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok, Literasi Keuangan, dan Program Kerja. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V4I1.2356>
- Direktori Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia 2023 Vol 12*. <https://doi.org/ISSN 2086-4566>
- Eleuwarin, T. M. (2024). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN: LANGKAH MENUJU MASYARAKAT MANDIRI FINANSIAL DI KELURAHAN MENUR PUMPUNGAN, SURABAYA TIMUR, KOTA SURABAYA. *Jurnal Gembira Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 909–914. <https://doi.org/10.1257/JEL.52.1.5>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/ICOM.V4I3.4797>
- Faisol, A., Paujiah, S., Russel, E., Ramelan, M. R., Lampung, U., & Lampung, B. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital dalam Perencanaan Bisnis dan Keuangan BUMDes. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.35912/JAMU.V1I1.1438>
- Fauziyah, A. (2021). Pendidikan di Indonesia Dinilai Masih Rendah, Apa Penyebabnya? *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/alfinafauziyah/644e6458a7e0fa54192e0d74/pendidikan-di-indonesia-dinilai-masih-rendah-apa-penyebabnya>
- Fitria, N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1617–1620.
- Hidayat, F., Pardodi Maba, A., Metro Lampung, U., & Artikel, R. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X.' *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/JAHIDIK.V1I1.226>
- Julita, F. (2021). *Peran Pendidikan dalam Upaya Kesejahteraan Rakyat Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Peran Pendidikan dalam Upaya Kesejahteraan Rakyat", Klik untuk baca: https://www.kompasiana.com/fransiska57338/60925fb9d541df42a7664cb2/peran-pendidikan*.
Kom2pasiana.
<https://www.kompasiana.com/fransiska57338/60925fb9d541df42a7664cb2/peran-pendidikan-dalam-upaya-kesejahteraan-rakyat>
- Latifah, S. A. (2024). *Generasi muda dan tantangan kerja di era digital*. Antara (Kantor Berita Indonesia). <https://www.antaraneews.com/berita/3896046/generasi-muda-dan-tantangan-kerja-di-era-digital>
- Palupi, Y. (2024). Pelatihan Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Era Digital di Majelis Taklim As Syafaah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(3), 137–144.

- <https://doi.org/10.35912/JNM.V3I3.3349>
- Pendirian Posyandu Lansia Jomboran, I., Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan Merita Arini, S., & Iring Primastuti, H. (2023). Inisiasi Pendirian Posyandu Lansia Jomboran, Sleman Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 140–151. <https://doi.org/10.33860/PJPM.V4I1.1461>
- Pont, A. V., Longulo, J., Mangun, M., Sarjana, P., Kebidanan, T., & Palu, K. (2023). Pembentukan Posyandu Remaja di Pesantren Liwa'ul Haq, Kelurahan Tondo, Kecamatan Talise. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 610–617. <https://doi.org/10.33860/PJPM.V4I2.1660>
- Putri, A., & Miharti, I. (2021). Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 176–188. <https://doi.org/10.37479/JIMB.V4I2.11600>
- Rahmadewi, R., Febriansah, D., Khalifah, S. N., & Malik, A. (2024). PERAN EDUKASI DAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3). <https://doi.org/10.59827/JIE.V3I3.171>
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2015, July). *LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA DANA PENDIDIKAN ANAK - PDF Free Download*. Jurnal Ekonomi. <https://adoc.pub/literasi-keuangan-dan-perencanaan-keuangan-pada-dana-pendidi.html>
- Rochendi, T., Diah Dhyanasari, I., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Swadharma, I. (2022). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/KOMPLEKSITAS.VOL11NO1.200>
- Sampoerna University. (2022). *Pentingnya Pendidikan Berkualitas Tingkatkan Kecerdasan Bangsa*. Sampoerna University. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pentingnya-pendidikan-berkualitas-tingkatkan-kecerdasan-bangsa/>
- Satria, R., Supratikta, H., & Gultom, J. (2025). Membangun Pondasi Keuangan yang Kokoh untuk Masa Depan Anak: Strategi Pengelolaan Keuangan Efektif untuk Orang Tua. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.32493/PBS.V5I1.47231>
- Surani, S., Darmawangsa, A., Ardi, A., & Selatan, S. (2024). PkM Peningkatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 35–43. <https://doi.org/10.35912/YUMARY.V5I1.2681>
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Bahasa Ind). Bumi Aksara. http://lib.iainsasbabel.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8128
- Universitas Bandar Lampung. (2022). *Pentingnya Kuliah Bagi Generasi Muda dan Pendidikan Bagi Semua Orang*. Universitas Bandar Lampung. <https://ubl.ac.id/pentingnya-kuliah-bagi-generasi-muda-dan-pendidikan-bagi-semua-orang/>
- Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1723–1732. <https://doi.org/10.53299/JPPI.V4I4.757>